

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Sampah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dewasa ini. Hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia berpotensi untuk menghasilkan sampah. Kegiatan yang paling berpotensi untuk menghasilkan sampah adalah kegiatan konsumsi terhadap suatu barang. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk sebanyak 278 juta jiwa. Hal ini menjadi salah satu faktor adanya permasalahan sampah di negara Indonesia.

Menghadapi permasalahan sampah, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Pemerintah Jawa Barat merespon peraturan yang dikeluarkan pemerintah pusat dengan mengeluarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 91 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Masalah sampah tidak hanya berkaitan dengan masalah keindahan lingkungan saja, tetapi juga menyangkut masalah kenyamanan kota yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya

pencemaran yang berasal dari zat-zat berbahaya yang terkandung di dalam sampah. Banyak kota besar di Indonesia yang masih berkecimpung di permasalahan pengelolaan sampah, terutama pengelolaan sampah rumah tangga/permukiman.

Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya aktivitas perkotaan di berbagai sektor terutama sektor perumahan, industri, dan perdagangan menjadi salah satu sumber dari permasalahan sampah ini. Pesatnya perkembangan pembangunan kota juga diikuti dengan meningkatnya urbanisasi yang menambah jumlah penduduk kota, berpengaruh pula terhadap jumlah limbah yang dihasilkan. Apabila tidak ditangani secara tepat, maka permasalahan ini bisa menjadi permasalahan yang mampu mengancam faktor kesehatan, lingkungan, dan ekonomi di Indonesia.

Terdapat 15 permasalahan yang terjadi di Kota Bandung pada pelaksanaan Survei di Tahun 2019. Permasalahan sampah masuk ke dalam 3 Kategori Permasalahan Terbesar di Kota Bandung ini. Masalah Kemacetan Lalu Lintas menjadi yang pertama dengan bobot 21.772 poin, lalu permasalahan Sampah dengan bobot 15.375 poin. Lalu di peringkat 3 disusul dengan permasalahan Sulitnya Lapangan Pekerjaan dengan bobot 9.394 point (bandungbergerak.id, 2022)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa permasalahan sampah di Kota Bandung merupakan hal yang krusial. Bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya yang cukup masif dan menyangkut berbagai sisi kehidupan. Tentu sebagai salah satu kota besar di

Indonesia harus bisa menyelesaikan permasalahan utamanya demi mewujudkan kota yang memiliki manajerial sampah yang baik.

**Gambar 1.1**  
**Data Timbulan Sampah Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat 2020**



Sumber : (sipsn.menlhk.go.id, 2022)

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa pada periode tahun 2022 Kota Bandung berada pada posisi pertama dengan Timbulan Sampah terbanyak tingkat Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 581,876.52 ton. Data menampilkan sebuah permasalahan serius yang harus segera Pemerintah Kota Bandung tangani agar permasalahan sampah di Kota Bandung bisa tertangani dengan baik.

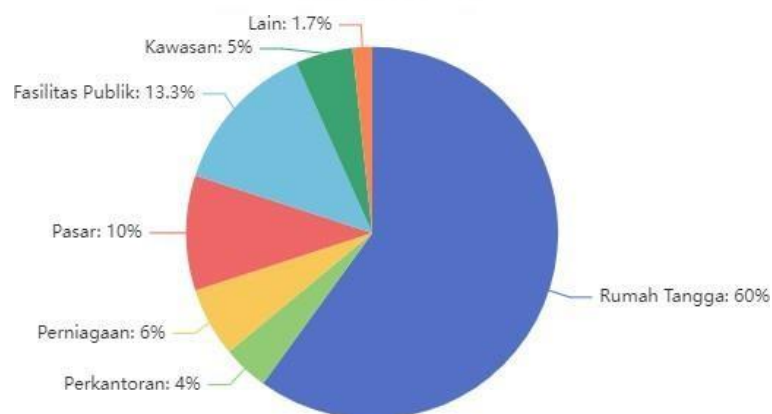
Sampah merupakan masalah yang serius bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Produksi sampah yang terus menerus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat yang telah meningkatkan jumlah timbulan sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan

kualitas sampah yang dihasilkan. Meningkatnya volume timbulan sampah tersebut memerlukan penanganan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung Tahun 2022, jumlah penduduk Kota Bandung berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2021 sebanyak 2.527.854 jiwa yang terdiri atas 1.267.661 jiwa penduduk laki-laki dan 1.260.193 jiwa penduduk perempuan. Dengan jumlah penduduk sedemikian ini, tentu akan muncul sampah yang begitu aneka ragamnya. Sejatinya dengan kebijakan pengurangan sampah plastik saja tidak cukup untuk mengurangi produksi sampah karena jenis sampah yang lain masih banyak, terutama sampah organik atau sisa makanan yang hingga kini belum bisa tertangani, apalagi didaur-ulang secara ekonomis. Berikut ini adalah data produksi sampah di Kota Bandung:

**Gambar 1.2**

**Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah di Kota Bandung 2022**



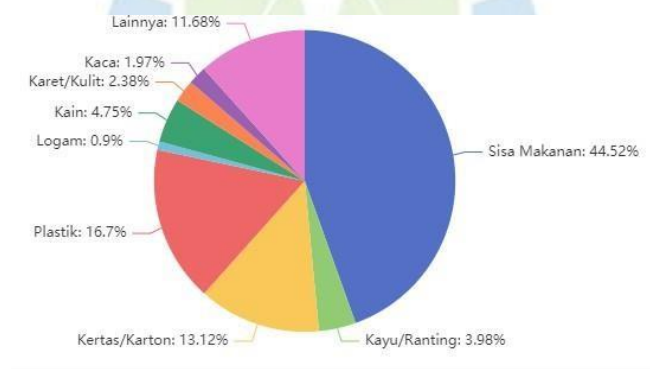
Sumber : (sipsn.menlhk.go.id, 2022)

Gambar 1.2 menampilkan bahwa pada tahun 2022 Komposisi Sampah

Berdasarkan Sumber Sampah di Kota Bandung pada Tahun 2022. Dalam data tersebut menyebutkan bahwa Sampah yang bersumber dari Rumah Tangga menjadi yang tertinggi di Kota Bandung dengan nilai 60%. Disusul oleh Sampah yang bersumber dari Fasilitas Publik 13,3% dan Pasar 10%. Data tersebut memberitahukan bahwa Sumber Sampah Terbanyak di Kota Bandung yaitu bersumber dari Sampah Rumah Tangga. Dengan semakin banyaknya penambahan penduduk di Kota Bandung, maka akan berdampak terhadap jumlah Sampah Rumah Tangga. Dan apabila tidak segera ditangani, maka akan semakin menumpuklah sampah di Kota Bandung.

**Gambar 1.3**

**Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah di Kota Bandung 2022**

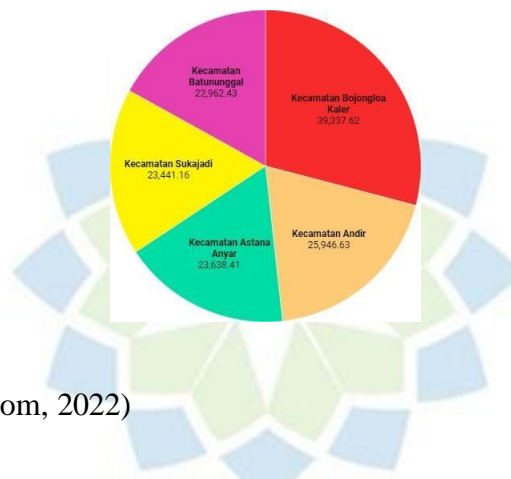


Sumber : (sipsn.menlhk.go.id, 2022)

Gambar 1.3 terkait Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah di Kota Bandung pada Tahun 2022. Dalam data tersebut menyebutkan bahwa Jenis Sampah Sisa Makanan menjadi jenis sampah terbanyak di Kota Bandung

dengan nilai 44,52%. Lalu disusul dengan Jenis Sampah Plastik 16,7% dan Sampah Kertas/Karton 13,12%. Ini menjadi bukti nyata bahwa penduduk yang banyak akan berpengaruh terhadap produksi sampah terutama pada Jenis Sampah Sisa Makanan.

**Gambar 1.4**  
**Lima Kecamatan Terpadat di Kota Bandung Tahun 2021**



Sumber : (detik.com, 2022)

Kecamatan Astana Anyar merupakan salah satu kecamatan yang ada di Wilayah Pemerintah Kota Bandung dengan wilayah terkecil dengan luas sebesar 2,89 kilometer persegi. Pada Gambar 1.4 menjelaskan tahun 2020, BPS mencatat jumlah penduduk di kecamatan ini mencapai 68.315 penduduk. Dengan persentase kepadatan penduduk di Kecamatan Astana Anyar pada 2021 mencapai 23.638,41 jiwa per kilometer persegi. Hal ini menjelaskan walaupun Kecamatan Astana Anyar memiliki wilayah yang relatif sempit, akan tetapi memiliki kepadatan penduduk yang relatif besar. Sudah tentu sampah menjadi problematika yang serius sehingga munculnya masalah sampah yang serius di wilayah Kecamatan Astana Anyar.

Pemerintah Kota Bandung sebelumnya telah mengeluarkan Perda Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah., namun nyatanya peraturan tersebut belum efektif dalam menanggulangi permasalahan sampah di kota bandung. Untuk itu menjadi urusan kita bersama masyarakat Kota Bandung bersama Pemerintah Kota Bandung agar senantiasa bekerja sama dalam mengatasi tumpukan sampah yang ada.

Sebagai upaya nyata, Pemerintah Kota Bandung telah melakukan berbagai pengelolaan dan pemanfaatan sampah seperti biodigester, bank sampah, pengomposan, dan lainnya. Pemerintah juga menyediakan tempat sampah di sepanjang jalan serta menambah armada angkutan sampah. Namun, upaya ini belum juga berhasil karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Tidak hanya itu, ketidaksadaran mereka juga mengakibatkan kerusakan pada fasilitas yang telah disediakan. Meskipun demikian, dengan berbagai program pengelolaan sampah yang ada, Pemerintah Kota Bandung tetap optimis mampu menangani masalah sampah dengan baik. Oleh karena itu, mereka juga menciptakan program "KANG PISMAN" singkatan dari Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan sebagai upaya penanganan dan pengelolaan sampah.

Gerakan Kang Pisman merupakan turunan dari Program 3R yaitu *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* yang diubah dengan unsur Sunda sehingga mudah dipahami dan diterima masyarakat sekitar. Kang Pisman ini ditopang payung hukum berupa Peraturan Wali Kota (Perwal) Kota Bandung Nomor 1426 Tahun 2018 tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah

Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Kang Pisman diharapkan menjadi gerakan kolaboratif antara pemerintah dengan warga dan pihak swasta serta pihak lain untuk membangun sebuah peradaban barutentang pengelolaan sampah yang lebih maju atau pesat.

**Gambar 1.5**  
**Salah Satu Penumpukan Sampah di Kecamatan Astana Anyar**



Sumber: Dokumentasi Pribadi (Diolah Peneliti, 2023)

Gambar 1.5 menampilkan pada tahun 2023 salah satu sudut di Kecamatan Astana Anyar yang terdapat penumpukan sampah. Ini menjadikan permasalahan yang segera diselesaikan dalam pengelolaan sampah sehingga wilayah Kecamatan Astana Anyar bisa efektif dalam pengelolaan sampahnya. Masih adanya sampah yang belum dipilah diakibatkan masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan dari masyarakat sekitar terkait memilah sampah. Hal ini lah yang peneliti angkat sehingga dipandang perlu adanya pemerhatian terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Astana Anyar demi wujud wilayah yang bersih dan sehat.

Di sepanjang Astanaanyar, terlihat beberapa gundukan sampah yang mulai menyebarkan bau tak sedap. Meskipun biasanya sampah diangkut oleh mobil truk besar, namun terdapat titik-titik di mana sampah yang menumpuk



belum juga mendapatkan pengangkutan. Tumpukan sampah ini sepertinya berisi material yang seharusnya tidak dibuang sembarangan, seperti sampah plastik yang seharusnya dapat dipilah. Contohnya, di sebelah Bank BCA Astanaanyar, di samping Jalan Haji Sapari, banyak sampah plastik yang seharusnya dapat dihindari dari pembuangan. Warga setempat menyampaikan rasa kekecewaan mereka terhadap perilaku sembrono warga yang membuang sampah di pinggir jalan. Tumpukan sampah semakin parah di depan Astanaanyar No 104, dengan sampah di trotoar yang bahkan meluber ke jalan raya. Warga tampaknya kurang peduli dengan situasi tersebut, hanya berharap agar ada pengangkutan sampah yang segera dilakukan. PLH Wali Kota Bandung, (Ema Sumarna), mengungkapkan harapannya terhadap empati warga Kota Bandung untuk bersama-sama peduli dalam mengatasi darurat sampah ini. Meskipun mengurus sampah adalah tugas pemerintah, namun warga diminta untuk turut membantu dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan.

Pemilihan Kecamatan Astana Anyar sebagai lokus penelitian pengelolaan sampah pada tahun 2023 didasarkan pada observasi terhadap penumpukan sampah yang signifikan di beberapa sudut wilayah tersebut. Fenomena ini mencerminkan rendahnya efektivitas pengelolaan sampah, yang dapat dihubungkan dengan konsep Ketepatan Sasaran dari teori Budiani (2007). Keberadaan sampah yang belum dipilah menggambarkan kurangnya sosialisasi efektif, di mana masyarakat belum sepenuhnya memahami dan

menerapkan praktik pengelolaan sampah yang benar, seiring dengan indikator Sosialisasi dalam teori tersebut. Adanya penumpukan sampah juga menjadi indikasi bahwa tujuan pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dan pengurangan jumlah sampah, belum tercapai secara optimal, sejalan dengan konsep Pencapaian Tujuan. Lokus penelitian ini juga relevan dengan indikator Pemantauan, di mana penelitian diharapkan memberikan data dan evaluasi yang berguna untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah di Kecamatan Astana Anyar serta memberikan dasar untuk perbaikan kebijakan di masa depan. Sosialisasi program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) sampah oleh Pemerintah Kota Bandung kepada masyarakat Kecamatan Astana Anyar dinilai masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari masih banyaknya perilaku membuang sampah sembarangan oleh sebagian masyarakat setempat. Padahal, program Kang Pisman ini dibuat untuk mengurangi volume sampah dengan memilah dan memanfaatkan kembali sampah yang bisa didaur ulang.

**Gambar 1.6**

**Persentase RW yang Telah Melaksanakan Pemilahan Sampah di Kecamatan Astana Anyar Tahun 2023**

| NO | KELURAHAN       | JUMLAH RW | RW YG TELAH MELAKSANAKAN PEMILAHAN SAMPAH | PERSENTASE |
|----|-----------------|-----------|---|------------|
| 1  | CIBADAK         | 9         | 3   | 33%        |
| 2  | KARANGANYAR     | 9         | 2   | 22%        |
| 3  | KARASAK         | 6         | 3   | 50%        |
| 4  | NYENGERET       | 7         | 3   | 43%        |
| 5  | PANJUNAN        | 6         | 3   | 50%        |
| 6  | PELINDUNG HEWAN | 10        | 2   | 20%        |

Sumber: Kantor Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung diperoleh pada 27 Juli 2023

Berdasarkan Gambar 1.6 menampilkan data jumlah RW yang melaksanakan pemilahan sampah di Kecamatan Astana Anyar. Dari total 47 RW (100%), hanya 16 RW (34%) yang sudah melaksanakan pemilahan sampah dalam rangka pengelolaan sampah yang baik. Sedangkan ada 31 RW (66%) yang belum sama sekali menjalankan pemilahan sampah. Hal ini menjadi permasalahan yang timbul melihat Kecamatan Astana Anyar menjadi salah satu daerah di Kota Bandung yang banyak jumlah penduduknya.

Rendahnya efektivitas program tersebut tercermin dari capaian program yang baru mencapai 34%. Artinya, baru 34% masyarakat Kecamatan Astana Anyar yang menerapkan perilaku membuang sampah yang sesuai dengan prinsip program Kang Pisman. Selebihnya, sebesar 66% masyarakat masih membuang sampah sembarangan tanpa memilah terlebih dahulu.

Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bandung perlu mengevaluasi dan meningkatkan kembali efektivitas program Kang Pisman agar bisa memberikan dampak nyata bagi perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah mandiri. Misalnya dengan pendekatan yang lebih persuasif dan edukatif agar mendorong kesadaran dan kepedulian masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui efektivitas program Kang Pisman dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung.

Kecamatan Astana Anyar merupakan salah satu wilayah dengan luas paling kecil namun memiliki kepadatan penduduk yang relatif tinggi di Kota Bandung. Peneliti ingin mengetahui apakah program Kang Pisman telah dilaksanakan secara efektif dalam upaya mengurangi timbunan sampah di wilayah tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian **"Efektivitas Program Kang Pisman dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung"** untuk menjawab permasalahan tersebut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dengan dijelaskan latar belakang tersebut, maka penulis senantiasa bisa mengidentifikasi permasalahan tersebut berupa :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah dengan benar. Banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, tidak memilah sampah, atau tidak memahami konsep daur ulang.
2. Infrastruktur yang tidak memadai, seperti tempat pembuangan sampah yang cukup, pengolahan sampah, atau fasilitas daur ulang, dapat menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan sampah.
3. Penanganan sampah rumah tangga yang masih belum efektif seperti kurangnya sistem pengumpulan sampah yang teratur dan penanganan yang tepat.
4. Kurangnya pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran terkait dengan pengelolaan sampah, seperti pembuangan sampah ilegal atau penggunaan praktik pengelolaan sampah yang tidak sesuai.

5. Kurangnya pendidikan dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar dapat menjadi hambatan dalam mencapai partisipasi aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang di peroleh pada proses penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Eektivitas Program Kang Pisman Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung?
2. Apasaja Permasalahan dan Upaya Program Kang Pisman Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung?
3. Bagaimana Perspektif Masyarakat Terkait Program Kang Pisman di Kecamatan Astana Anyar

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis data Eektivitas Program Kang Pisman Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung
2. Untuk menganalisis data Permasalahan dan Upaya Program Kang Pisman Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung.
3. Untuk menganalisis data proses pemantauan program kang pisman dan Perspektif Masyarakat Terkait Program Kang Pisman di Kecamatan Astana Anyar.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Pada penelitian kali ini berharap dapat memiliki kegunaan untuk:

### 1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian kepustakaan penelitian dalam Efektivitas Program/Kebijakan.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Proses penelitian ini menjadi prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana, dan berguna untuk memperluas pengetahuan bagi peneliti, khususnya di bidang kebijakan publik, sehingga peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa pembelajaran.

#### b. Bagi DLH Kota Bandung dan Kecamatan Astana Anyar

Penelitian ini diharap mampu dijadikan sebagai masukan dan saran bagi instansi terkait dalam penerapan kebijakan dan juga dalam rangka meningkatkan efektifitas program Kang Pisman dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada efektivitas program yang dilaksanakan oleh DLH Kota Bandung. Seperti yang kita ketahui bahwa DLH Kota Bandung memiliki program dalam pengelolaan sampah di Kota Bandung yaitu Kang

Pisman. Kang Pisman ialah program unggulan yang tersebar dari setiap penjurur Kota Bandung salah satunya di Kecamatan Astana Anyar yang bergerak dalam pengelolaan sampah hingga akhirnya dapat mengurangi timbulnya sampah dari berbagai sumber. Gerakan Kang Pisman juga ditopang payung hukum berupa Peraturan Wali Kota (Perwal) Kota Bandung Nomor 1426 Tahun 2018 tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Tentunya diadakannya Gerakan Kang Pisman ini sangatlah penting di Kecamatan Astanya Anyar yang merupakan wilayah Kecamatan terkecil akan tetapi memiliki kepadatan penduduk tertinggi pula di Kota Bandung. Hingga dampak adanya kepadatan penduduk maka akan timbul pula jumlah sampah yang tinggi di daerah tersebut. Masih adanya tumpukan sampah hingga saat ini, maka Gerakan Kang Pisman ini dalam pengelolaan sampah masih dipertanyakan keefektifannya.

Penelitian ini menggunakan dasar teori efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani (2007), yang menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut ini :

1. Ketepatan Sasaran Program

Pelayanan dapat dikatakan berhasil serta efektif sesuai dengan target atau sasaran yang sudah ditetapkan bilamana terdapat dampak yang baik bagi masyarakat selaku penerima layanan dan dapat merubah kondisi yang lebih baik daripada sebelumnya.

## 2. Sosialisasi Program

Dalam menyampaikan informasi dalam bentuk sosialisasi, ini bisa juga sebagai ukuran bagaimana keefektifan sebuah program yang dijalankan. Informasi yang terkandung dalam sosialisasi sebuah program biasanya memuat hal-hal yang berkaitan dengan program tersebut misalnya tujuan, waktu pelaksanaan, peserta atau sasaran dan lain sebagainya.

## 3. Pencapaian Tujuan Program

Tujuan sebuah program ini biasanya sudah ditentukan sebelum pelaksanaan sebuah program tersebut dilakukan. Ketika tujuan tersebut dapat tercapai maka program tersebut dapat dikatakan berhasil.

## 4. Pemantauan Program

Setelah dilaksanakannya sebuah program tentunya harus ada pemantauan atau pengawasan yang dilakukan. Hal ini bisa menjadi fokus dalam menilai keberhasilan sebuah program. bTentunya dengan adanya pemantauan atau pengawasan ini bisa menjadi bahan evaluasi apa saja yang masih menjadi kekurangan dalam pelaksanaan program.

Pada akhirnya diharapkan pelaksanaan program Gerakan Kang Pisman pada pengelolaan sampah di Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung dapat berjalan secara optimal. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.7**  
**Kerangka Pemikiran**

Perwal Kota Bandung Nomor 1426 Tahun 2018 tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.



Efektivitas Program Kang Pisman dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandung (Studi Kasus di Kecamatan Astana Anyar)

Teori Budiani (2007) efektivitas program dapat diukur dengan:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Pencapaian Tujuan Program dan
4. Pemantauan Program



Optimalnya Pelaksanaan Program Kang Pisman Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung

UIN  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG